

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, sumber daya manusia yang menjadi garda terdepan pada ranah pendidikan ialah seorang guru. Dapat diketahui, peran guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa termasuk peran penting yang harus diemban oleh seorang guru. Kualitas pendidikan menjadi salah satu pendorong dalam hal tersebut. Namun jika ditarik lebih jauh lagi, kualitas dari seorang gurulah yang menjadi faktor utama untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Menurut Aslamiyah & Abun (2023) untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk mempekerjakan lebih banyak guru yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa guru memiliki pengaruh besar pada kualitas pendidikan (Larasati, 2022).

Berbicara mengenai kualitas dari seorang guru tentu berkaitan dengan konteks kinerja guru. Pada SD Negeri 301 Gresik, ditemukan bahwasannya terdapat kemungkinan adanya fenomena kinerja guru yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik mengatakan “Pada pertemuan jajaran kepala sekolah yang diadakan oleh dinas pendidikan di tahun 2023, diinformasikan bahwa SD Negeri 301 Gresik ini merupakan sekolah dasar se-kabupaten Gresik yang menduduki peringkat terendah dalam hal penilaian kinerja guru dan sekolah, dimana hal ini dilihat dari rapor pendidikan sekolah pada tahun tersebut”. Pernyataan yang telah diungkapkan oleh pihak kepala sekolah ini mendukung pernyataan sebelumnya terkait adanya kemungkinan fenomena rendahnya kinerja guru pada SD Negeri 301 Gresik, dikarenakan merujuk pada

informasi dalam wawancara yang telah dilakukan yakni SD Negeri 301 Gresik menduduki peringkat terendah atau paling bawah dalam hal penilaian kinerja guru.

Kinerja guru menurut Raberi dkk (2020) diartikan sebagai kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan dalam pengelolaan kelas yang optimal, serta penilaian hasil belajar mengajar. Di sisi lain, menurut Muspawi (2021) gambaran mengenai keterampilan, karakteristik, serta kemampuan guru dalam menjalankan peran dan tugasnya, yang secara umum dapat dibuktikan melalui tingkah laku dan prestasi kerja yang diraih merupakan definisi dari kinerja guru. Dari beberapa teori yang ada, dapat dinyatakan bahwasannya kinerja guru adalah suatu aspek penting dalam bidang pendidikan, dikarenakan seorang guru akan berinteraksi secara langsung dengan para siswanya.

Merujuk pada definisi kinerja guru yang diartikan sebagai kemampuan seorang guru, maka menurut Raberi dkk (2020) penguasaan guru terhadap empat kompetensi yang ada, disertai dengan keprofesionalan yang optimal termasuk dasar dari seorang guru dapat berkinerja tinggi. Diketahui pula bahwasannya kompetensi guru juga merupakan bagian dari instrumen penilaian kinerja dalam aspek pendidikan. Senada dengan pernyataan Hartanto & Purwanto (2019) bahwa penilaian kinerja guru didasari oleh kompetensinya yang sesuai dengan standar penilaian yang berhubungan dengan pembelajaran serta pengajaran. Dimana empat macam kompetensi guru tersebut tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional (Rahman, 2020).

Keempat kompetensi yang ada, masing-masing memiliki pengertian atau definisi yang berbeda, yakni: (1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

dalam mengelola proses belajar mengajar; (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru; (3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan sekitar yang meliputi berbagai aspek; (4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam menguasai materi dan bahan ajar (Rohman, 2020).

Berikut data dari total jumlah pegawai yang ada pada SD Negeri 301 Gresik yang meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga struktural yakni TU (Tata Usaha), diantaranya:

Tabel 1. 1
Jumlah Pegawai SD Negeri 301 Gresik Tahun 2024

	Guru			Kepala Sekolah	TU	Jumlah Keseluruhan
	PNS	P3K	Honorar			
Jumlah	1	3	2	1	1	
TOTAL		6		1	1	8

Sumber: TU SD Negeri 301 Gresik

Pada SD Negeri 301 Gresik penilaian kinerja guru yang diperoleh dari keenam guru yang ada, dimana pengukurannya menggunakan instrumen kompetensi, menunjukkan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Hasil PK (Penilaian Kinerja) Guru SD Negeri 301 Gresik

Nama	Skor Penilaian				Hasil PK Guru	Predikat
	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional		
Guru 1	15	7	4	5	55	Sedang
Guru 2	12	6	3	3	43	Kurang
Guru 3	13	6	4	3	46	Kurang
Guru 4	15	5	3	3	46	Kurang
Guru 5	18	6	4	3	55	Sedang
Guru 6	13	5	3	3	43	Kurang

Sumber : TU SD Negeri 301 Gresik

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa kompetensi guru dari mayoritas guru yang ada pada SD Negeri 301 Gresik adalah rendah. Hanya terdapat dua guru saja yang

memiliki predikat sedang. Hal ini mendukung terkait adanya kemungkinan bahwa kinerja guru pada SD Negeri 301 Gresik rendah dikarenakan melihat dari hasil penilaian yang ada.

Penilaian kompetensi tersebut, dinilai dari tiap indikator pada masing-masing kompetensi guru SD Negeri 301 Gresik. Secara rinci, indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Indikator Kompetensi Guru SD Negeri 301 Gresik

KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI	
A. Pedagogik	1	Menguasai karakteristik peserta didik
	2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
	3	Pengembangan kurikulum
	4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik
	5	Pengembangan potensi peserta didik
	6	Komunikasi dengan peserta didik
	7	Penilaian dan evaluasi
B. Kepribadian	8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional
	9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
	10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
C. Sosial	11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
	12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat
D. Profesional	13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
	14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif

Sumber: TU SD Negeri 301 Gresik

Pada sisi predikat yang tertera pada tabel 1.2 tersebut, dinyatakan berdasarkan data rentang nilai kinerja hasil PK guru, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Rentang Nilai Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Nilai Hasil PKG	Predikat
91-100	Sangat baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-60	Sedang
<50	Kurang

Sumber : TU SD Negeri 301 Gresik

Kinerja guru selain dilihat dari penilaian kompetensinya, dapat pula dilihat berdasarkan tingkat kedisiplinan kerjanya. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat Silitonga & Faddila (2023) yang mengungkapkan bahwa disiplin dalam bekerja yang diterapkan secara konsisten akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja karyawan, sehingga setiap tugas dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan semestinya. Sejalan dengan pendapat Yuaningsih (2020) dalam jurnalnya yang menyatakan salah satu elemen penting yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai adalah disiplin kerja, dimana faktor ini berlaku pada setiap institusi yang ada.

Menurut Yuaningsih (2020) mengungkapkan ada beberapa aspek yang mencakup kedisiplinan kerja, yakni seperti disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, kehati-hatian dalam penggunaan barang kantor, menghasilkan pekerjaan yang tidak hanya memenuhi kuantitas tetapi juga kualitas yang diharapkan, taat aturan, serta dapat menyelesaikan tugas maupun tanggung jawab tepat pada waktunya. Maknanya, kedisiplinan penting untuk diperhatikan dan menjadi pembiasaan, sehingga hal tersebut dapat berdampak baik pada kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik mengatakan “Untuk masalah kedisiplinan waktu di sekolah ini, saya rasa memang masih kurang, seperti pada saat hari senin waktu persiapan

upacara bendera. Seharusnya para guru datang lebih awal, namun pada kenyataannya para guru datang mepet di jam 07.00, sehingga upacara harus molor tidak tepat pada waktunya, dan hal ini seringkali terjadi. Lalu selain di hari senin, jam masuk pelajaran pertama yang seharusnya dimulai pukul 07.00, molor sampai jam 07.30, akhirnya para murid terlantar. Sedangkan untuk masalah pakaian, memang di sekolah desa kebanyakan berbeda dengan sekolah di perkotaan. Di sekolah ini, beberapa guru memang menaati cara berpakaian yang sesuai dengan aturan, namun beberapa guru lainnya tidak. Seperti pada hijab, maupun pakaian dinas yang tidak sesuai aturan atau jadwal”.

Pernyataan dari kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik didukung oleh tabel data absensi di bawah ini:

Tabel 1.5
Rekapitulasi Absensi Bulan September 2024 SD Negeri 301 Gresik

No	Nama	Masuk Kerja			Keterangan Tidak Masuk		
		Hari Kerja	Terlambat	Pulang Sebelum Waktu	Cuti	Dinas Luar	Alpa
1	Guru 1	24	3	0	0	2	1
2	Guru 2	24	2	0	0	1	0
3	Guru 3	24	5	0	0	0	0
4	Guru 4	24	2	0	0	2	0
5	Guru 5	24	6	0	0	0	2
6	Guru 6	24	8	0	0	1	1

Sumber: TU SD Negeri 301 Gresik

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa para guru SD Negeri 301 Gresik masih sering terlambat masuk kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keterlambatan masuk yang diperoleh para guru. Merujuk pada hasil wawancara mengenai konteks kedisiplinan dengan kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik sekaligus melihat data rekapitulasi absensi para guru, ditemukan bahwasannya terdapat permasalahan mengenai adanya ketidak disiplin guru SD Negeri 301 Gresik yang dilakukan

secara berulang-ulang. Padahal, baik atau tidaknya kinerja guru tersebut dapat dilihat dari faktor kedisiplinannya, sehingga ketika waktu pelajaran yang menjadi hak para siswa untuk bisa mendapatkan ilmu terpotong oleh hal-hal yang tidak seharusnya terjadi, maka hal itu bisa menjadi permasalahan yang krusial untuk kedepannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yuaningsih (2020), pelanggaran disiplin yang dilakukan ASN secara berlarut-larut akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja organisasi, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Dampak dari pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh guru SD Negeri 301 Gresik dapat terlihat pada kualitas pembelajarannya, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 6
Indikator Penilaian Guru SD Negeri 301 Gresik

No	Identifikasi		
	Masalah	Capaian	Skor
1	Kualitas pembelajaran	Kurang	47,57

Sumber : Rapor Pendidikan SD Negeri 301 Gresik Tahun 2023

Tabel 1.6 menunjukkan bahwasannya kualitas pembelajaran pada SD Negeri 301 Gresik kurang atau tergolong rendah. Terlihat dari skor pencapaian di atas, kualitas pembelajaran mendapat skor sebesar 47,57% sehingga dalam hal ini masih dikatakan rendah. Jika merujuk pada data-data sebelumnya, rendahnya kualitas pembelajaran merupakan akibat dari kinerja guru yang rendah. Maka, perlu adanya peningkatan pada kinerja guru sebab kinerja guru memiliki dampak pada berbagai aspek. Kinerja guru yang optimal berperan besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah, sehingga peningkatan kinerja guru perlu dijadikan sebagai rencana strategis sekolah (Hasibuan, 2019)

Terkait kinerja seorang guru, kualitas pembelajaran juga merupakan salah satu titik utama dalam hal pengajaran peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh Hasibuan (2019) yang mengatakan kinerja guru yang berjalan secara efektif dan efisien di sekolah dapat menghasilkan siswa dengan hasil dan prestasi belajar yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

Di sisi lain, kecepatan dan ketepatan kerja guru SD Negeri 301 Gresik juga menjadi sorotan pihak kepala sekolah, dikarenakan beberapa guru masih seringkali mengabaikan perintah pimpinan dengan sikap yang tidak baik, yakni dengan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah tepat pada waktunya. Kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik mengatakan “*Deadline* tugas sudah saya kasih tahu ke para guru sebelumnya, tapi masih saja ada beberapa guru yang sering terlambat menyetorkan dengan berbagai alasan”. Berdasar pada pernyataan Uno & Lamatenggo dalam Ningrum & Sobandi (2021) yang menyebutkan bahwa kecepatan dan ketepatan kerja termasuk dalam indikator kinerja guru, maka dapat dinyatakan kinerja guru SD Negeri 301 Gresik masih kurang dikarenakan melihat dari faktor kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas serta sikap dalam menunaikan tanggung jawab yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwasannya terdapat banyak barang seperti alat dan bahan untuk media pembelajaran yang rusak dikarenakan tidak terpakai dan terbengkalai. Kepala sekolah SD Negeri 301 Gresik mengatakan “media pembelajaran itu sudah rusak sebab tidak pernah dipakai oleh guru-guru, padahal sangat berguna untuk menunjang pembelajarannya, dan murid-murid juga dapat mempelajari hal baru”. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa inisiatif dari para guru SD Negeri 301 Gresik masih kurang, dengan melihat media pembelajaran

yang rusak dikarenakan tidak pernah terpakai dalam proses pembelajaran di kelas. Merujuk pada pendapat Uno & Lamatenggo dalam Ningrum & Sobandi (2021) menyatakan indikator dari kinerja guru salah satunya yakni inisiatif kerja dalam hal memilih dan menggunakan model maupun media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini juga dapat mendukung pernyataan terkait kebenaran fenomena kinerja guru yang rendah pada SD Negeri 301 Gresik.

Pada gambaran latar belakang yang telah diuraikan, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 301 Gresik dikarenakan terdapat permasalahan terkait dengan kinerja guru. Dimana permasalahan mengenai kinerja dapat berdampak pada berbagai aspek, sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mencari penyebab dari rendahnya kinerja guru tersebut sekaligus mengkaji mengenai upaya yang tepat terkait fenomena yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut, diantaranya :

1. Apa penyebab dari rendahnya kinerja guru pada SD 301 Gresik?
2. Bagaimana upaya para guru SD Negeri 301 Gresik untuk meningkatkan kinerjanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah terkait, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Guna menganalisis penyebab kinerja guru yang rendah pada SD Negeri 301 Gresik.

2. Untuk mengkaji terkait upaya para guru dalam menangani permasalahan kinerja guru yang rendah pada SD Negeri 301 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang ditujukan kepada :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan terkait permasalahan kinerja, khususnya bagi lingkup instansi pendidikan dari jenjang terendah hingga tertinggi dalam menangani masalah kinerja.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi para pendidik untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guna mengembangkan kinerjanya yang terkait dengan kompetensi siswa dan guru, serta kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan wawasan mengenai kinerja para pendidik, khususnya guru dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.